

**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) PADA GURU
PEMBINA DAN ANGGOTA PMR****Nurul Huda¹, Ida Zuhroidah^{2*}, Mukhammad Toha³, Mokh. Sujarwadi⁴**^{1,2,3,4} Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan

Email Korespondensi: nurulhuda.akper@unej.ac.id

ABSTRAK

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan. Di Pondok Pesantren Siswa 24 jam berada di Asrama sehingga perlu dilakukan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terutama pada anggota PMR dan guru Pembina PMR. Pemberian pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting mengingat pusat kesehatan pesantren tidak buka 24 jam dan akses ke Rumah Sakit di tempuh lebih dari 15 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan 45 peserta. Hasil yang didapatkan sebagian besar anggota PMR (80%) memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular.

Kata Kunci : Pertolongan pertama pada kecelakaan, anggota PMR, guru Pembina PMR

ABSTRACT

First aid is the initial treatment or treatment of an illness or accident. This can usually be done by a person who is not an expert in managing a disease or injury until definitive treatment can be accessed. So we need a non-medical member who has the ability and knowledge of life support and first aid methods. And more importantly, the action is needed quickly and effectively to maintain life and minimize the occurrence of disability. At the Islamic boarding school, the students are in the dormitory 24 hours, so it is necessary to conduct training on first aid for accidents, especially for members of the youth red cross and the youth red cross's guidance teachers. Providing knowledge and skills through first aid training is very important considering the pesantren health center is not open 24 hours and access to the hospital takes more than 15 minutes. This activity was carried out using a training method with 45 participants. The results obtained were that most of the PMR members (80%) understood and understood first aid in general accidents and soft tissue injuries, fractures, types of injuries, injuries

to muscles and were able to practice stopping bleeding and splint dressing and handling snake bites.

Keywords: first aid, PMR members, PMR supervisors

1. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Penyakit yang dapat sembuh sendiri atau cedera yang minor tidak perlu memerlukan perawatan medis yang lebih lanjut, setelah dilakukan pertolongan pertama. Biasanya terdiri dari beberapa kasus yang sederhana, dimana teknik pertolongan pertama dapat diberikan kepada individu untuk melakukan hal tersebut dengan peralatan yang minimal. Hal ini dikarenakan tenaga medis seperti dokter dan perawat tidak akan selalu ada apabila ada kejadian penyakit dan kecelakaan yang memerlukan pertolongan segera. Sehingga diperlukan suatu anggota non medis yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan tentang metode penopang hidup dan pertolongan pertama. Dan yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan. Penelitian yang dilakukan oleh Mursid dan Maslichah Tahun 2017 menyatakan ada pengaruh pelatihan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan Siswi Kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan nilai $p=0.000$. Penelitian yang dilakukan oleh Ikit (2017) menyatakan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan guru di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto antara sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai p value= 0.000 . Menurut Bintari dkk (2018) terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada guru-guru peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan P3K dengan nilai $p=0.000$.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Pusat Kesehatan Pondok Pesantren (Puskestren) di Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah dan beberapa siswa SLTP yang ikut PMR ditemukan bahwa pelatihan-pelatihan P3K yang diberikan oleh PMI sangat jarang sekali dan hanya 1 orang Pembina dari masing-masing sekolah yang mendapat pelatihan langsung dari PMI. Kepala Puskestren mengatakan dan menyarankan untuk diadakannya pelatihan P3K secara lebih lengkap dan terarah, karena mereka menganggap pelatihan yang diberikan selama ini sangat kurang sekali dan rentang waktu diberikan pelatihan cukup lama yaitu setiap 5 tahun, disamping itu juga jumlah pembina yang dilatih cukup terbatas. Sehingga perlu diadakannya pelatihan-pelatihan tentang P3K yang bersifat formal, diluar dari PMI. Dengan tujuan untuk meningkatkan status kesehatan disekolah pada khususnya dan status kesehatan masyarakat pondok pesantren pada umumnya. Serta selalu sigap jika menemukan kejadian gawat darurat, yang perlu penanganan medis segera, baik itu di jalan, dirumah, dikantor, maupun di sekolah. Menurut kepala sekolah SMP Bayt Al Hikmah memang benar pelatihan-pelatihan P3K masih dirasakan sangat kurang sekali diberikan baik pada pembina PMR maupun pada siswa itu sendiri, sehingga bisa berakibat kurang sigapnya anggota PMR dalam menangani kejadian gawat darurat yang mungkin terjadi baik disekolah maupun dimasyarakat karena PMR merupakan bagian terdepan bidang kesehatan baik disekolah maupun dimasyarakat.

Pondok pesantren Bayt Al Hikmah merupakan pondok pesantren kategori modern yang mengajarkan pendidikan umum di mana persentase ajarannya berimbang antara ilmu agama Islam dan ilmu umum. Para santri dibekali berbagai ilmu agama dan juga pengetahuan umum dan berbagai keterampilan agar dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam menolong klien yang berada dalam kondisi gawat dan darurat merupakan hal yang sangat urgent untuk dimiliki oleh setiap santri agar dapat memberikan tindakan yang tepat dan akurat pada klien dilingkungan pondok maupun di masyarakat sekitarnya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sekaligus motivasi untuk berperan aktif dalam pertolongan pertama pada kecelakaan bagi guru Pembina PMR dan anggota PMR dan dapat meningkatkan kesiapan para Pembina dan anggota PMR dalam menghadapi kondisi kecelakaan di lapangan.

2. MASALAH

Alasan kami memilih Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah adalah santri tinggal di asrama selama 24 jam sedangkan pusat kesehatan pesantren buka jam 7.00-21.00 WIB dan jumlah santri yang lebih dari 1.000 sedangkan petugas kesehatan hanya 4 orang. Lokasi asrama yang terdiri dari 4 lantai serta lokasi sekolah yang terdiri dari 2 lantai, ketika terjadi kecelakaan di lingkungan pesantren diharapkan santri mendapat pertolongan pertama terlebih dahulu dari temannya sebelum dibawa ke pusat kesehatan pesantren atau ketika pusat kesehatan pesantren sedang tutup sehingga perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan para Pembina dan anggota PMR tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Kegiatan ini dilakukan metode pelatihan. Sebelum dimulai pelatihan terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan dilakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh kepala pusat kesehatan pesantren dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan media LCD untuk pemaparan teori pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum dilanjutkan dengan diskusi terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak. Sesi berikutnya adalah pendampingan latihan keterampilan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan

luka dan penanganan gigitan ular dan diakhiri dengan evaluasi dari materi pelatihan serta praktek menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari dan diikuti oleh guru Pembina PMR serta anggota PMR Bayt Al Hikmah yang berjumlah 45 orang. Selama berlangsungnya kegiatan, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif berdiskusi. Pada awal penyampaian materi, pemateri meminta peserta untuk menyampaikan pengetahuannya tentang pertolongan secara umum pada kecelakaan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum dilanjutkan dengan diskusi terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak. Hari kedua dilakukan pendampingan latihan keterampilan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular. Hasil evaluasi sebagian besar anggota PMR (80%) memahami dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular. Peserta senang dengan pelatihan ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan serta antusias ketika ditanya serta mampu mempraktekkan cara menghentikan perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitan ular. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Bitra dkk (2018) bahwa Pelatihan P3K dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang prosedur P3K dan rasional dari semua tindakannya Sehingga ketika guru pembina PMR serta anggota PMR memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam menangani kecelakaan di lingkungan pondok pesantren. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 4.1 Pembukaan Acara



Gambar 4.2 Penyampaian Materi



Gambar 4.3 Sesi Diskusi



Gambar 4.4 Sesi Demonstrasi



Gambar 4.5 Sesi Demonstrasi



Gambar 4.6 Sesi Demonstrasi



Gambar 4.7 Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dari kegiatan ini seluruh santri aktif dalam kegiatan ini dan tidak meninggalkan tempat sampai acara selesai. Perubahan peningkatan pengetahuan ketrampilan santri mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di ukur dengan hasil apersepsi dan evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman tentang pertolongan pertama pada kecelakaan serta terkait patah tulang, cedera otot, jaringan lunak serta mampu mempraktekkan menghentikan perdarahan dan pembidaian, serta perawatan luka dan penanganan gigitan ular. Jika terjadi kecelakaan di lingkungan pondok pesantren, mereka bisa dengan segera memberikan pertolongan pertama sebelum di bawa ke pusat kesehatan pesantren sesuai dengan pengetahuan serta ketrampilan yang didapat ketika pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, R. K., Annisa, W. K., Ikhsda, U., Muladefi, C., Dewi, K. N., & Efris. K. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309-314. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>.
- Eka, Y. C., Nur, A., & Andoko. Pelatihan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Pasca Operasi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 249-254. doi: <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1606>
- Dean, R., & Mulligan, J. (2009). Management of Procedures and Reactions Following First Aid. *Nurs Stand*, 24(11), 35-39. doi: [10.7748/ns2009.11.24.11.35.c7389](https://doi.org/10.7748/ns2009.11.24.11.35.c7389).
- Ikit, N.W. (2017). Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru Di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto. *Viva Medika*, 10(1), 118-122. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v10i2.509>
- Mursid, M., & Maslichah. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34-38. doi: [10.37413/jmakia.v4i1.30](https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30)
- Najihah., & Rahmawati, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151-155. doi: [/dx.doi.org/10.33846/sf.v10i2.509](https://doi.org/10.33846/sf.v10i2.509)
- Samsir., Zakariyati., & Yunus, M. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Teknik Pembidaian Kasus Patah Tulang pada Masyarakat Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1), 142-147. doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i1.2581>.
- Swasanti, N., & Putra, S. (2014). *Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan P3K*. Yogyakarta: Katahati
- Thygeron, A. (2011). *Pertolongan Pertama*. Jakarta : Erlangga
- Verina, R. (2011). *Buku Saku P3K*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher
- Yuni, K. (2019). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Guru SD Yayasan Yohanes Gabriel. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 1(1), 41-46. <https://journal.uc.ac.id/index.php/LeECOM/article/view/962>.